

KONDISI EKONOMI PADA PELAKU WIRAUSAHA DI KELURAHAN ANABANUA KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO: PERSPEKTIF MODAL PSIKOLOGIS

NURHAYATI

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: nr.hayatti13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui alasan masyarakat memilih berwirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo, (2) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo dengan perspektif modal psikologis di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik secara *snow ball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian kondisi ekonomi pada para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga berpotensi akan meningkat. Namun terdapat satu informan yang memiliki masalah modal psikologis yaitu pada efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga berpotensi menurun. Faktor-faktor yang menjadi alasan memilih berwirausaha selain dorongan dari orang tua juga merupakan salah satu faktor tingkat pendidikan yang rendah serta para pelaku wirausaha adalah tulang punggung keluarga yang ingin mensejahterakan keluarga.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi, Wirausaha, Modal Psikologis

I. PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang mesti digeluti adalah berwirausaha, negara yang maju pada umumnya adalah negara yang banyak memiliki wirausahawan sehingga

dapat menciptakan lapangan pekerjaan, baik itu bagi diri sendiri maupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan banyak menyumbang

pendapatan bagi negara, baik berupa badan usaha perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer maupun di dalam bentuk perseorangan terbatas. Sehingga dalam hal ini masyarakat tidak hanya mengandalkan pekerjaan yang disiapkan oleh negara yaitu sebagai abdi Negara atau Pegawai Negeri Sipil, ini di karenakan jumlah yang diperlukan sangat terbatas tidak sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan.

Masyarakat di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terdapat beberapa mata pencaharian salahsatunya dengan berwirausaha. Masyarakat yang berwirausaha dengan alasan karena sudah dari keturunan keluarga yang sejak lama sudah memiliki usaha.

Masyarakat yang berwirausaha tentu memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda pula. Untuk melihat perbedaan kondisi ekonomi pada pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo yaitu dengan perspektif modal psikologis yang lazim dikenal sebagai *Psychological Capital* (*PsyCap*) yang diperkenalkan oleh Luthans pada tahun 2017. Konsep ini sebenarnya merupakan perkembangan dari perilaku organisasional positif yang menekankan pada pengaplikasian

kekuatan atau kelebihan (hal-hal positif) dalam sumber daya manusia. Modal Psikologis (*Psychological Capital*) memiliki 4 dimensi yaitu pertama kepercayaan diri (*self-efficacy*), kedua harapan (*hope*), ketiga optimis, dan keempat daya tahan (*resiliency*).

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti masyarakat yang berwirausaha memiliki masalah modal psikologis pada kepercayaan diri (*self-efficacy*). Kepercayaan diri yang ada pada diri pada para pemilik usaha masih bisa dikatakan minim dikarenakan para pemilik usaha dalam menghadapi pesaing mereka hanya memasarkan seadanya tanpa mencari inovasi-inovasi yang baru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kondisi Ekonomi pada Pelaku Wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis”**

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Kondisi Ekonomi

Seorang psikolog humanis, teoritikus, pemikir, dan inspirato dalam teori-teori kepribadian yang telah

menyelesaikan studinya di Cornell University, Abraham Maslow, mengemukakan pengertian ekonomi secara umum. Menurutny ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah di kehidupan manusia dengan cara meningkatkan sumber-sumber ekonomi.

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya.

a. Pendapatan

Paul dalam Kuncoro (2001: 34) mengatakan bahwa pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Dalam suatu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut didapat seseorang melalui aktivitas kerja dalam suatu periode tertentu yang membuat seseorang memperoleh upah atau pendapatan atas kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Tingkat pendapatan digunakan sebagai

indikator yang banyak di pakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

b. Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Disamping kebutuhan lainnya, kesehatan merupakan kebutuhan pokok dan modal dasar manusia dalam melangsungkan hidup. Dengan demikian, seseorang yang hidup sehat akan mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada terciptanya kondisi yang sehat. Untuk menjaga kesehatan maka harus memelihara kebersihan, konsumsi makanan yang sehat, cara hidup yang teratur, meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniah, meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani, melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin

hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

c. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

d. Kondisi Rumah

Rumah merupakan aktualisasi diri manusia sebagai pribadi maupun sebagai kesatuan dengan lingkungan alamnya. Rumah memiliki fungsi sebagai sarana pengamanan diri manusia, memberi ketenangan dan ketentraman hidup sebagai wahana yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan dirinya. Komaruddin dalam Isnaini (2009: 29) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai

lambang status sosial serta menyimpan dan peletakan barang-barang rumah tangga. Dikatakan bahwa kualitas rumah akan mempengaruhi kualitas hidup pemiliknya. Rumah sebagai salah satu fasilitas hidup yang harus dimiliki penduduk mengingat rumah merupakan kebutuhan primer. Perubahan pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industri terutama dapat dilihat dari nilai keberadaan seperti kepemilikan rumah.

2. Wirausaha

Menurut istilah wirausaha yaitu sebagaimana argumen oleh Taufik Baharuddin seorang konsultan manajemen dalam ruang lingkup manajemen sumberdaya manusia dan pengajar di fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bahwa wirausaha yaitu, kemampuan untuk menciptakan, mencari, memanfaatkan peluang untuk menuju apa yang ingin dicapai sesuai dengan yang di idealkan.

Seiring dengan hal tersebut Bukhari Alma mengemukakan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Pada umumnya ciri-ciri kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1) Memiliki motif berprestasi tinggi.

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal yang tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

2) Memiliki perspektif masa depan.

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan. Setiap saat mencapai target, sasaran dan impian maka tumbuhkanlah dalam diri mimpi-mimpi baru yang dapat memacu serta member semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapainya.

3) Memiliki kreativitas tinggi.

Seorang umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan non wirausaha. Hal-hal yang belum terfikirkan oleh orang lain sudah terfikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi "Permintaan".

4) Memiliki tanggung jawab.

Ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntunan tanggung jawab.

5) Memiliki kemandirian.

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak mengandalkan orang lain.

6) Memiliki keberanian.

Seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko.

7) Selalu mencari peluang.

Seorang wirausaha sejati selalu mampu melihat sesuatu dalam prespektif atau dimensi yang berlainan pada suatu waktu.

8) Memiliki jiwa kepemimpinan.

Untuk dapat menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan menumbuhkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang di sekelilingnya

9) Memiliki kemampuan manajerial.

Kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga kemampuan yaitu: kemampuan teknik, kemampuan pribadi/personal, dan kemampuan operasional.

10) Memiliki kemampuan personal.

Semua orang yang berkeinginan untuk menjadi wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

3. Modal Psikologis.

Pada penelitian ini, definisi dari modal psikologi yang digunakan peneliti merupakan definisi dari Luthans, et al. (2007: 2). Modal psikologi bisa didefinisikan sebagai suatu perkembangan keadaan psikologis yang positif pada individu dengan karakteristik:

(1) *Self-Efficacy*; (2) *optimism*; (3) *hope*, dan (4) (*resiliency*).

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan di atas, terdapat 4 komponen dalam modal psikologi yaitu:

a. Kepercayaan Diri (*Self-Efficacy*).

Luthans, et al., (2015: 50) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya dalam mengarahkan motivasi, sumber-sumber kognisi, dan melakukan sejumlah tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dalam konteks tertentu.

b. Optimis (*Optimisme*)

Terdapat banyak definisi optimisme dalam modal psikologi, salah satunya adalah menurut Seligman (1998 dalam Luthans, Youssef, & Avolio, 2015: 118) yang mendefinisikan optimisme sebagai suatu cara menginterpretasi kejadian-kejadian positif sebagai suatu hal yang terjadi akibat diri sendiri, bersifat menetap, dan dapat terjadi dalam berbagai situasi; serta menginterpretasikan kejadian-kejadian negatif sebagai suatu hal yang terjadi akibat hal-hal di luar diri,

bersifat sementara, dan hanya terjadi pada situasi tertentu saja.

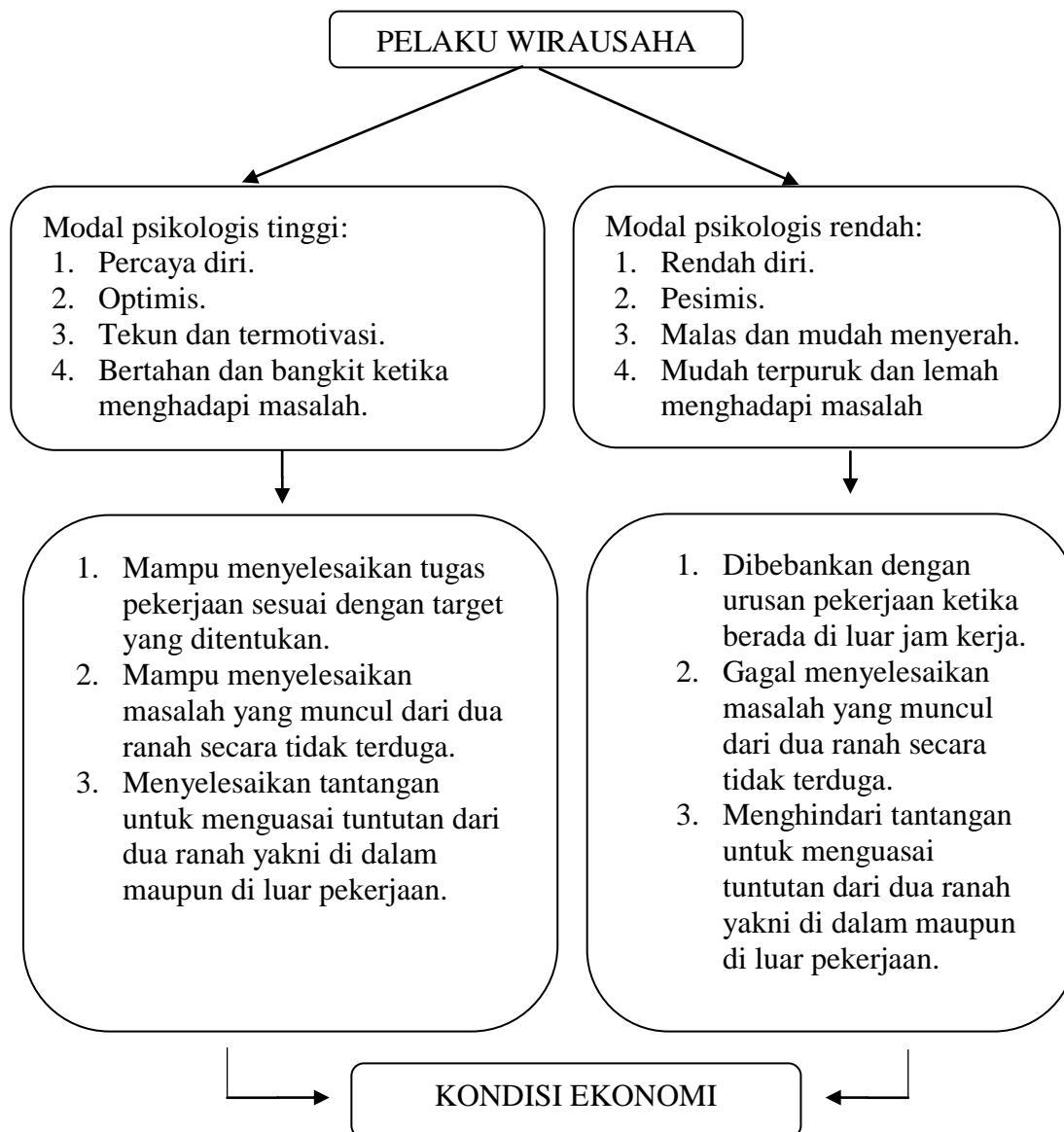
c. Harapan (*Hope*)

Menurut Snyder (dalam Luthans, et al., 2015: 83), harapan adalah suatu keadaan motivasi positif yang didasari oleh proses interaksi antara (1) *agency/willpower* (kekuatan/keinginan) komponen ini adalah energi untuk mencapai tujuan dan (2) *pathways/waypower* (perencanaan untuk mencapai tujuan) untuk mencapai kesuksesan.

d. Daya Tahan (*Resiliency*)

Resiliensi bisa didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari kesulitan, konflik, kegagalan, bahkan pada peristiwa positif, kemajuan, dan peningkatan tanggung jawab Luthans (dalam Mikko 2012:15). Seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi mampu untuk belajar dan berkembang dari tantangan yang dihadapi. Masten dan Reed (dalam Mikko 2012:5) mendefinisikan resiliensi sebagai suatu fenomena dengan pola adaptasi positif dalam konteks situasi yang menyulitkan dan beresiko.

B. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Yusuf (2014) menyatakan bahwa metode kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan judul peneliti ingin tulis yaitu “Kondisi Ekonomi pada Pelaku Wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis”

C. Fokus Dan Deskriptif Fokus Penelitian.

Fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi pada pelaku wirausaha dengan perspektif Modal Psikologis, di fokuskan pada:

1. Kondisi ekonomi pada pelaku wirausaha dengan Perspektif Modal Psikologis di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.
2. Modal Psikologis yang ada pada diri pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Deskriptif fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pada pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui Modal Psikologis yang ada pada diri pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

D. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh masyarakat yang berwirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Kriteria informan pada pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo sebagai berikut:

1. Wirausaha yang ada di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo
2. Umur para pelaku wirausaha 21-50 tahun
3. Jenis wirausaha yakni alat bangunan, peralatan mobil, campuran dan alat tulis menulis.
4. Telah memiliki karyawan
5. Tempat usaha adalah milik sendiri
6. Telah menjalani usaha 20-25 tahun

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer.

Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan peneliti maupun dari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang diajukan pada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari berbagai sumber lainnya yang dianggap mendukung penelitian, seperti buku, artikel, tabloid, internet, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

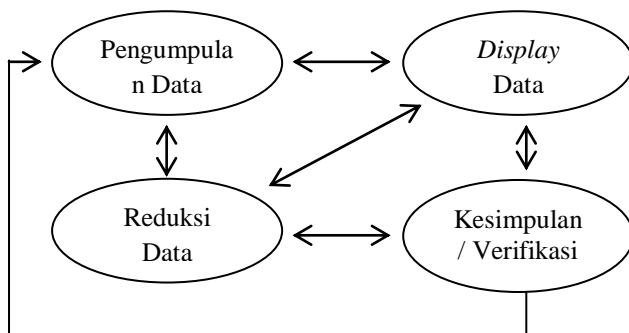
Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kamera,

telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku catatan dan buku gambar.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi Langsung.
2. Metode Wawancara Mendalam.
3. Metode Dokumentasi.

H. Tahap Analisis Data



Gambar 2. Tahap Analisis Data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wirausaha

Tabel 4.1 Deskriptif Informan

No	Nama	Umur dan Pendidikan terakhir	Jenis dan Tahun Mulai Usaha	Penghasilan dan Pengeluaran/bulan	Tabungan/bulan	Kondisi Kesehatan	Kondisi Rumah
1.	Ibu Yuyun	Umur 37 tahun dan pendidikan terakhir SMA	Usaha Campuran dan tahun memulai usaha tahun 1999	Penghasilan Rp.5.100.000,-/bulan dan pengeluaran Rp.3.000.000.-/bulan	Tabungan Rp.2.100.000,-/bulan	Tergolong masih sehat	Rumah berdasar bahan batu, berlantai tegel, rumah yang bertingkat cukup luas.
2.	Ibu Hj. Tuti	Umur tahun dan pendidikan terakhir SMP	Usaha campuran dan tahun memulai usaha tahun 1998	Penghasilan Rp.9000.000,-/bulan dan pengeluaran Rp.4.500.000,-/bulan	Tabungan Rp.4.500.000,-/bulan	Tergolong masih sehat	Rumah berdasar bahan batu, berlantai tegel, rumah yang bertingkat cukup luas.

3.	Pak Ikbal	Umur 23 tahun dan pendidikan terakhir SMA	Usaha peralatan mobil dan tahun memulai usaha tahun 2000	Penghasilan Rp.7.500.000 ,-/bulan dan pengeluaran Rp.3.000.000 ,-/bulan	Tabungan Rp.4.500.000,- /bulan	Tergolong masih sehat	Rumah berdasar bahan batu, berlantai tegel,rumah yang bertingkat cukup luas.
4.	Ibu Hj. Hasnah	Umur 47 tahun dan pendidikan terakhir SMP	Usaha peralatan bangunan dan tahun memulai usaha 1997	Penghasilan Rp.8.000.000 ,-/bulan dan pengeluaran Rp.3.000.000 ,-/bulan	Tabungan Rp.5.000.000,- /bulan	Memiliki penyakit maag	Rumah berdasar bahan batu, berlantai tegel,rumah yang bertingkat cukup luas.
5.	Ibu Hj. Andi Hawa	Umur 47 tahun pendidikan terakhir SMP	Usaha campuran dan tahun memulai usaha 1997	Penghasilan Rp.7.500.000 ,-/bulan dan pengeluaran Rp.3.000.000 ,-/bulan	Tabungan Rp.4.500.000,- /bulan	Memiliki penyakit reumatik	Rumah berdasar bahan batu, berlantai tegel,rumah yang bertingkat cukup luas.

2. Modal Psikologis Pada Pelaku Wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan

Maniangpajo Kabupaten Wajo

a. Harapan (*Hope*)

Harapan (*hope*) pada pelaku wirausaha yaitu:

1. Harapan yang dimiliki oleh Pak Ikbal adalah meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Harapan yang dimiliki oleh Ibu Hj. Hasnah adalah meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Harapan yang dimiliki oleh Ibu Yuyun adalah meningkatkan perekonomian keluarga.

4. Harapan yang dimiliki oleh Ibu Hj. Tuti adalah meningkatkan perekonomian keluarga.

5. Harapan yang dimiliki oleh Ibu Hj. Andi Hawa adalah meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Optimis (*Optimism*)

Optimis (*optimisme*) pada pelaku wirausaha yaitu :

1. Pak Ikbal memiliki optimis (*optimisme*) bahwa usaha yang dijalankan akan meningkat meski memiliki masalah

2. Ibu Hj. Hasnah memiliki optimis (*optimisme*) bahwa usaha yang dijalankan akan meningkat karena merasa bekerja keras
3. Ibu Hj. Tuti memiliki optimis (*optimisme*) bahwa usaha yang dijalankan akan meningkat dengan melihat pelanggan yang semakin meningkat
4. Ibu Hj. Andi Hawa memiliki optimis (*optimisme*) bahwa usaha yang dijalankan akan meningkat meski memiliki masalah dalam berwirausaha
5. Ibu Yuyun memiliki optimisme (*optimisme*) bahwa usaha yang dijalankan akan meningkat meski memiliki masalah dalam berwirausaha

c. Daya Tahan (*Resiliency*)

Daya tahan (*Resiliency*) pada pelaku wirausaha yaitu:

1. Resiliensi (*recelience*) yang ada pada Ibu Hj. Andi Hawa yaitu mampu mengatasi masalah loyalitas karyawan
2. Resiliensi (*recelience*) yang ada pada Ibu Hj. Tuti yaitu mampu mengatasi sikap pelanggan yang sabar dalam transaksi
3. Resiliensi (*recelience*) yang ada pada Ibu Hj. Hasnah yaitu mampu mengatasi konsumen yang memiliki banyak pinjaman
4. Resiliensi (*recelience*) yang ada pada Ibu Yuyun yaitu mampu mengatasi

masalah pada konsumen yang teledor dalam membeli barang

5. Resiliensi (*recelience*) yang ada pada Pak Ikbal yaitu mampu mengatasi barang yang terlambat datang di took

d. Kepercayaan Diri (*Self-Efficacy*)

Kepercayaan diri (*self-efficacy*) pada pelaku wirausaha yaitu:

1. Ibu Yuyun memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) karena merasa telah melakukan wirausaha dengan baik maka beliau menambah jenis barang jualan
2. Ibu Hj. Andi Hawa kurang memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) karena beliau menjual dengan apa adanya.
3. Ibu Hj. Hasnah memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) yaitu adanya pelanggan yang semakin meningkat maka beliau menambah cabang usaha yang sudah siap menerima resiko yang ada.
4. Ibu Hj. Tuti memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) yaitu dengan rasa percaya diri bahwa dengan memasarkan barang jualan dipasar dapat menambah tingkat pendapatan
5. Pak Ikbal memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) yaitu memasang harga yang tidak begitu jauh berbeda dengan harga modal maka pelanggan akan bertambah.

B. Pembahasan

1. Kondisi Ekonomi pada Pelaku Wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

a. Pendapatan

Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo rata-rata memiliki tabungan dari hasil dagangannya yakni sejumlah Rp. 4.500.000/bulan, dan tabungan yang tertinggi sejumlah Rp.5.000.000/bulan sedangkan tabungan yang terendah yakni sejumlah Rp.2.100.000/bulan. Dengan berbagai latar belakang dan suku yang berbeda, ada yang berasal dari KabupatenSoppeng, Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dan Kecamatan Maniangpajo. Para pelaku wirausaha mampu mengkondisikan kehidupan sosial ekonomi terlihat dari pendapatan yang mereka dapatkan.

b. Kesehatan

Para pelaku wirausaha dalam penelitian ini memiliki kondisi kesehatan beragam. Seperti halnya kondisi kesehatan yang di alami oleh informan Ibu Hj. Andi Hawa, informan Ibu Hj. Andi Hawa terkadang mengeluh sakit reumatik. Hj. Andi Hawa membeli obat reumatik di Apotik terdekat atau terkadang juga ke Puskesmas. Lain halnya dengan informan Ibu Hj. Hasnah, terkadang mengeluh sakit maag. Ibu Hj. Hasnah hanya berobat

dengan membeli di apotik atau ke puskesmas. Informan yang lain hanya mengeluh kecapean saat berdagang. Tidak perlu berobat ke Rumah Sakit cukup membeli obat di warung atau Apotik terdekat saja.

c. Pendidikan

Pendidikan para pelaku wirausaha yang paling banyak adalah tamatan SMA yakni sebanyak 3 orang dan tematan SMP 2 orang. Pelaku wirausaha yang berdagang di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten wajo memiliki pengetahuan yang beragam dan mampu bertahan dalam berbagai kondisinya, Informan yang tamatan SMA ini berwirausaha campuran yakni Ibu Yuyun dan Ibu Hj. Andi Hawa serta yang berwirusaha alat mobil yakni Pak Ikbal. Sedangkan yang tamatan SMP berwirausaha alat bangunan yakni Pak Hj. Hasnah dan berwirausaha campuran yakni Ibu Hj. Tuti.

d. Kondisi Rumah

Pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua memiliki kondisi perumahan yang berbeda-beda. Ada yang tinggal bersama keluarga, ada yang masih tinggal di rumah Orang Tua dan adapula yang sudah memiliki rumah sendiri. Kondisi fisik rumah para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua rata-rata berbahan dasar batu, betehel tegel serta bertingkat yang cukup luas.

2. Modal Psikologis pada Pelaku Wirausaha

a. Harapan (*Hope*)

pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki *agency/willpower* (kekuatan/keinginan) dan memiliki *pathways/waypower* (perencanaan untuk mencapai tujuan). *Agency/willpower* yang dimiliki oleh para pelaku wirausaha yakni sebagai tulang punggung keluarga yang memiliki tanggungjawab untuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga para pelaku wirausaha memiliki keinginan dalam hal ini *agency* yaitu ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian keluarga serta ingin memberikan pendidikan terbaik terhadap anak-anaknya. Para pelaku wirausaha tidak hanya berkeinginan mensejahterakan keluarga juga adanya dorongan dari orangtua yang mengharapkan agar usaha yang diwariskan dapat lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan *pathway* yang ada pada pelaku wirausaha yakni berprofesi sebagai wirausahawan dengan alasan agar keinginan mensejahterakan keluarga serta amanah dari orangtua dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan bahwa para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki

modal psikologis tinggi yakni pada harapan (*hope*).

b. Optimis (*Optimisme*)

Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua selain berfikir bahwa hambatan tersebut adalah resiko dalam bekerja namun juga para pelaku wirausaha tetap berfikir bahwa usaha yang dijalankannya akan sukses. Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua ketika dihadapkan masalah sebelum mengatasi masalah para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua menganalisis permasalahan yang ada kemudian mengatasi masalah tersebut serta para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua menjadikan masalah sebagai pelajaran agar tidak terjadi lagi pada usahanya.

Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan bahwa para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi yakni pada optimis (*optimisme*).

c. Daya Tahan (*Resiliency*)

Dari berbagai masalah yang ada para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua mampu mengatasi dan dapat bangkit kembali dari peristiwa yang negatif serta para pelaku wirausaha mampu belajar dari berbagai tantangan. Mikko (2012: 15) mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari

kesulitan, konflik, kegagalan, bahkan pada peristiwa positif, kemajuan, dan peningkatan tanggung.

Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan bahwa para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi yakni pada resiliensi (*resilience*).

d. Kepercayaan Diri (*Self-Efficacy*)

Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua yang sudah siap segala resiko yang ada dan menambah beban tanggung jawab yang lebih besar karena adanya target yang ingin dicapai yaitu peningkatan ekonomi keluarga, memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya dan membahagiakan orangtua sehingga termotivasi untuk tetap semangat dalam bekerja. Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan bahwa para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi yakni pada efikasi diri (*self-efficacy*).

Berbeda dengan Ibu Hj. Andi Hawa memiliki masalah modal psikologis yaitu pada efikasi diri (*self-efficacy*) yang masih bisa dikatakan minim dikarenakan Ibu Hj. Andi Hawa belum siap dengan tanggung jawab yang lebih besar beliau hanya memasarkan barang dagangan dengan seadanya tanpa mencari strategi baru. Ibu Hj. Andi Hawa tidak memilih

mencari strategi baru dengan alasan rejeki sudah ada ditangan Tuhan. Hal ini bisa dikatakan bahwa Ibu Hj. Andi Hawa masih kurang percaya dalam mengambil keputusan yang baru dalam hal ini mencari strategi baru dalam berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Pada penelitian Hastari Ajeng Rahayu (2018) dengan judul pengaruh modal psikologis terhadap keseimbangan kehidupan-kerja pada perawat wanita menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal psikologis terhadap keseimbangan kehidupan-kerja pada perawat wanita. Hal dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,258% dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 6,6%. Hasil tersebut bahwa adanya korelasi yang positif dimana semakin tinggi modal psikologis maka keseimbangan kehidupan-kerja juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila semakin rendah modal psikologis maka keseimbangan kehidupan-kerja juga semakin rendah.

Sama halnya dengan Wahyudi Handi (2017) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh modal psikologis terhadap Work Engagement dan kinerja Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variable harapan,

optimis, resiliensi dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dari hasil uji regresi ($P.0.00 < 0.5$) dan besar kontribusi pengaruh keempat variable adalah 0.488 (48.8).

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hanafi Liwanto dan Albert Kurniawan (2015) dengan judul hubungan *psycap* dengan kinerja karyawan PT. X Bandung bahwa modal psikologi (*PsyCap*) secara keseluruhan dari karyawan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kinerja individual karyawan. Hasil hubungan/korelasi antara *PsyCap* dengan kinerja yaitu 0,652. *PsyCap* seseorang menjadi modal utama untuk membangun perilaku positif dalam bekerja.

Dari penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa seseorang memiliki modal psikologi tinggi maka kehidupan dalam bekerja akan semakin tinggi karena modal psikologis sangat berpengaruh positif dalam diri seseorang. Semakin tinggi kehidupan kerja individu maka kondisi ekonomi keluarga akan berpotensi meningkat, dan sebaliknya kehidupan kerja yang rendah akan membuat kondisi ekonomi keluarga berpotensi menurun.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memilih berwirausaha selain dorongan dari orang tua juga merupakan salah satu faktor tingkat pendidikan yang rendah serta para pelaku wirausaha adalah tulang punggung keluarga yang ingin mensejahterakan keluarga.
2. Para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga berpotensi akan meningkat. Namun terdapat satu informan yang memiliki masalah modal psikologis yaitu pada efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga berpotensi menurun.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, K., & Kusumawardhani, D. E. 2014. *Hubungan antara psychological capital dan stres kerja pada pilot*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Indonesia. Depok.
- Amir Adam. 2013. *Peranan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polman Khusus Pada*

- Perusahaan CV. Bumi Surya*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.
- Bukhari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Al Fabate.
- Ekaputri, F. A. 2016. *Adversity quotient dan psychological capital dalam menentukan keterikatan kerja pada karyawan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya. Surabaya.
- Fatchan, Ach. 2015. *Meode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografidan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Penerbit Ombak.
- Hastari Ajeng Mukti Rahayu. 2018. *Pengaruh Modal Psikologis Terhadap Keseimbangan Kehidupan-Kerja pada Perawat Wanita*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakuktas Psikologi. Muhammadiyah Malang. Malang.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yanawati. 2016. *Metedologi Penelitian*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Isnaini, Nur. 2009. *Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Waduk Gajah Mungkur (Studi Kasus tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu. Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Iwan. H. L & Albert. K. 2015. Hubungan Psycap Dengan Kinerja Karyawan PT. X Bandung. *Jurnal Manajemen*, Vol.14, No.2
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Kusuma, K. A., & Prihatsanti, U. 2016. Hubungan antara psychological capital dengan disiplin kerja karyawan bagian produksi PT. Argamas Lestari Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 317–321.
- Laela, C. R., & Muhammad, A. H. 2016. Pengaruh relation-oriented leadership behavior terhadap work-life balance pada wanita pekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 1-6.
- Luthans et al. 2015. *Psychological Capital and Beyond*. New York: Oxford University Press.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J.B., & Norman, S.M. 2007. Positive Psychological Capital: Measurement and Relationship with Performance and Satisfaction. *Leadership Institute Faculty Publications*. Paper 11.
- Mikko, Michael. 2012. *Hubungan antara Psychological Capital dan komitmen organisasi pada perawat*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Program Studi Sarjana Reguler Depok. Jakarta.
- Morganson, V. J., Litano, M. L., & Neill, S. K. O. 2014. Promoting work-family balance through positive psychology: A practical review of the literature. *The Psychological-Manager Journal*, 17(4), 221–244.

- Nunung Nurwati. 2008. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat . *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 10 No. 2 ISSN: 112-121.
- Sen, C., & Hooja, H. R. 2015. Psychological capital and work-life balance : a study on police officers. *International Journal of Management and Social Sciences Research*, 4(7), 93–96.
- Snyder, C., & J. Lopez, S. 2007. Positive Psychology (The Scientific and Practical Exploration Of Human Strengths. United States Of America: Sage Publications.
- Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan*
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2012 tentang Peraturan Menteri Negara dan UKM.*
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.